

**PENGARUH PENYELENGGARAAN PIALA DUNIA 2002  
PADA PENYELESAIAN PERSOALAN SEJARAH DAN  
PENINGKATAN KERJASAMA JEPANG DENGAN  
KOREA SELATAN TAHUN 1998 - 2002**

**SKRIPSI**

**MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**



**OLEH:**

**ADY KURNIAWAN**  
**079815694**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SEMESTER GASAL 2004/2005**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan di depan  
Komisi Penguji pada tanggal 24 Desember 2004**

**Menyetujui  
Dosen Pembimbing**

**Dra. Suhartatie Hidayat, MA  
NIP. 130 531 812**



**Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**



**Drs. I. Basis Susilo, MA  
NIP. 130 337 977**

## ABSTRAK

Hubungan bilateral antara Jepang dan Korea Selatan (Korsel) berhasil memasuki babak baru pada tahun 1998 dengan disepakatinya “Japan-Republic of Korea Joint Declaration: A New Japan-Republic of Korea Partnership towards the Twenty-first Century” yang merupakan tonggak bagi kedua negara untuk memasuki era baru yang lebih baik. Walaupun demikian, kedua negara masih belum menemukan titik cerah dalam penyelesaian isu-isu yang berkaitan dengan sejarah. Empat tahun kemudian kedua negara menerima keputusan FIFA untuk menyelenggarakan even besar bersama berupa penyelenggaraan Piala Dunia tahun 2002.

Penyelenggaraan Piala Dunia ini membawa efek positif dalam hubungan bilateral antara Jepang dan Korsel dalam hal memberikan kesempatan bagi Jepang untuk menyelesaikan persoalan sejarah yang muncul akibat pengeluaran buku teks sejarah yang dianggap kontroversial bagi Korsel serta kunjungan PM Koizumi ke *Yakushiji Shrine* pada 2001 dan 2002. Kedua permasalahan ini sempat membuat hubungan kedua negara terhambat oleh protes dan penundaan kerjasama oleh pihak Korsel. Disisi lain, Korsel memiliki banyak keuntungan secara ekonomi dan keamanan bagi Jepang. Secara ekonomi, keseluruhan hubungan ekonomi Jepang dengan Korsel memberikan keuntungan lebih bagi Jepang, mulai dari surplus neraca perdagangan sampai pada iklim investasi yang prospektif. Secara keamanan, Korsel berperan penting dalam peredaman potensi konflik dengan Korea Utara dan perbaikan *image* evolusi militer Jepang.

Dengan menggunakan teori Kepentingan Nasional, Kerjasama, dan Konflik, dapat dijelaskan bahwa penerimaan Jepang sebagai tuan rumah Piala Dunia 2002 bersama Korsel merupakan langkah penting karena Jepang memiliki keuntungan untuk menyelesaikan permasalahan sejarah yang muncul tanpa harus berlarut-larut sekaligus mempertahankan posisi strategis Korsel bagi ekonomi dan keamanan Jepang. Dan dari penyelenggaraan Piala Dunia ini, kedua negara menemukan beberapa bentuk area kerjasama baru yang memiliki prospek cerah untuk berkembang sekaligus mempererat jalinan kerjasama yang sudah terbentuk sebelumnya.

Kata kunci : Jepang, Korea Selatan, kerjasama, Piala Dunia.